

**IMPLEMENTASI MODEL BATU PIJAR DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR SISWA SMP NEGERI 2 UBUD**

I Nyoman Suarka

Guru SMPN 2 Ubud

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Ubud kelas VIII^B semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar Matematika Siswa Kelas VIII^B SMP Negeri 2 Ubud Tahun Pelajaran 2014/2015. Data dikumpulkan dengan cara observasi dan tes prestasi belajar. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil yang diperoleh adalah model pembelajaran Batu Pijar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini terbukti dari rata-rata hasil yang diperoleh pada Siklus Awal sebesar 67,3 dengan ketuntasan sebesar 40% dari KKM yang ditetapkan sebesar 70. Kemudian rata-rata meningkat pada siklus I menjadi sebesar 79,2 dengan ketuntasan belajar sebesar 92%. Peningkatan rata-rata yang sangat signifikan pada Siklus II menjadi sebesar 85,0 dengan ketuntasan sebesar 100%. Berdasarkan hasil dimaksud, penulis menyimpulkan, bahwa tindakan melalui model pembelajaran *Batu Pijar* dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan siswa dalam pelajaran matematika.

Kata kunci: model pembelajaran batu pijar, aktivitas belajar, hasil belajar

**IMPLEMENTATION OF BATU PIJAR MODEL IN MATHEMATICAL LEARNING
TO INCREASE ACTIVITIES AND STUDENT LEARNING OUTCOMES
SMPN 2 UBUD**

Abstract

This research was carried out in the SMPN 2 Ubud class VIII B in the 2014/2015 academic year. The purpose of this study was to find out and describe the increase in activities and learning outcomes of Mathematics in Class VIII B Students of SMP Negeri 2 Ubud 2014/2015 Academic Year. Data is collected by observation and learning achievement tests. Data were analyzed descriptively quantitatively. The results obtained are the Incandescent Stone learning model can improve student learning achievement. This is evident from the average results obtained in the Initial Cycle of 67.3 with completeness of 40% of the KKM set at 70. Then the average increases in the first cycle to be equal to 79.2 with learning completeness of 92%. A very significant average increase in Cycle II was 85.0 with 100% completeness. Based on the results, the authors conclude, that actions through the Batu Pijar learning model can improve the activities and abilities of students in mathematics.

Keywords: incandescent stone learning models, learning activities, learning outcomes

PENDAHULUAN

Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) diharapkan pola pembelajaran yang disampaikan dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa, dapat menanamkan sikap ilmiah kepada siswa dan melatih siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya secara ilmiah (Subianto, 1990:28). KBK berharap siswa aktif dalam belajar karena pada dasarnya siswa sendiri yang akan menyelesaikan masalah-masalah yang didapatkan sesuai dengan konsep materi yang dipelajari dengan bantuan media sebagai sumber belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengalaman guru matematika kelas VIII di SMP Negeri 2 Ubud, bahwa pembelajaran matematika masih menekankan pada konsep-konsep yang terdapat di dalam buku, dan juga belum memanfaatkan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran secara maksimal. Mengajak siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan jarang dilakukan. Pada dasarnya siswa sendiri yang akan menyelesaikan masalah-masalah yang dia dapatkan sesuai dengan konsep materi yang dipelajari. Salah satu konsep yang akrab dengan lingkungan adalah konsep kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi keseimbangan alam. Konsep ini menjadi lebih bermakna jika di dalam pelajaran siswa diajak langsung ke lapangan untuk melakukan penyelidikan terhadap permasalahan yang mereka hadapi.

Pendekatan Pembelajaran Batu Pijar akan memberikan motivasi siswa untuk melakukan pemecahan masalah pada masalah-masalah nyata dalam kehidupan

yang mereka hadapi serta merangsang siswa untuk menghasilkan sebuah produk/karya (Singletary, 2000:34). Pendekatan Batu Pijar masih belum dikenal di SMP Negeri 2 Ubud sehingga guru belum pernah menggunakan pendekatan ini. Pembelajaran Batu Pijar merupakan salah satu bentuk pengajaran yang memberikan penekanan untuk membantu siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan otonom. Melalui bimbingan yang diberikan secara berulang akan mendorong mereka mengajukan pertanyaan, mencari penyelesaian terhadap masalah konkrit oleh mereka sendiri serta menyelesaikan tugas-tugas tersebut secara mandiri (Ibrahim dan Nur, 2000).

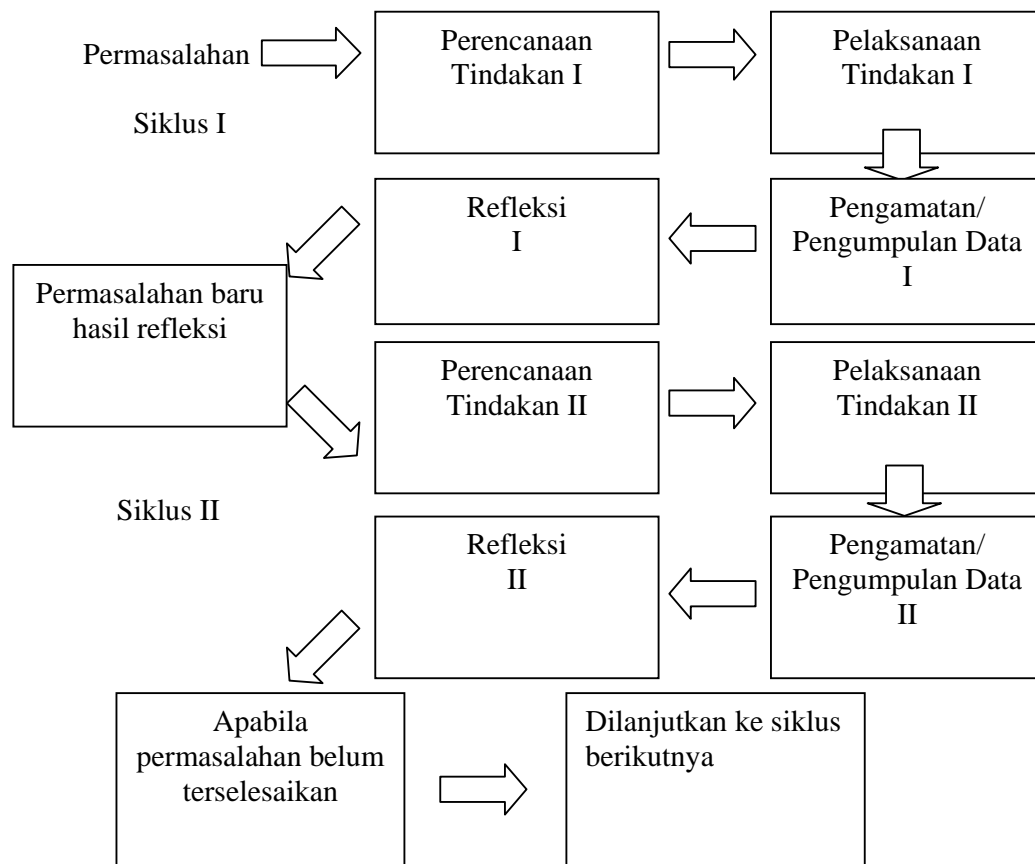
Arends (1997:156) menyatakan model Batu Pijar sangat berguna untuk mengembangkan berpikir ke tingkat berpikir yang lebih tinggi dalam situasi yang berorientasi pada permasalahan yang sedang dihadapi. Aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Peningkatan aktivitas siswa yaitu meningkatnya jumlah siswa yang terlibat aktif belajar, meningkatnya jumlah siswa yang bertanya dan menjawab, meningkatnya jumlah siswa yang saling berinteraksi membahas materi pembelajaran. Metode belajar mengajar yang bersifat partisipatoris yang dilakukan guru akan mampu membawa siswa dalam situasi yang lebih kondusif, karena siswa lebih berperan dan lebih terbuka serta sensitif dalam kegiatan belajar mengajar.

Dengan mempertimbangkan usaha-usaha agar siswa dapat belajar dengan menyenangkan dan memperoleh manfaat besar sesuai dengan kebutuhan kurikulum, maka dipandang perlu dilakukan penelitian tentang upaya meningkatkan proses dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII^B SMP Negeri 2 Ubud melalui Pembelajaran Batu Pijar. Hal ini sangat menarik untuk diteliti. Ketertarikan peneliti memunculkan sebuah judul penelitian “Implementasi Model Batu Pijar dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII^B SMP Negeri 2 Ubud Tahun Pelajaran 2014/2015”. Permasalahan yang dapat dimunculkan ke permukaan adalah “Apakah penerapan metode pembelajaran model

batu pijar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII^B SMP Negeri 2 Ubud Tahun Pelajaran 2014/2015?” Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar Matematika Siswa Kelas VIII^B SMP Negeri 2 Ubud Tahun Pelajaran 2014/2015.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di kelas VIII^B SMP Negeri 2 Ubud Tahun Pelajaran 2014/2015. Untuk rancangan PTK ini, peneliti mengadopsi cara Arikunto, dkk. (2006), seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar 01. Rancangan Penelitian Diadopsi dari Arikunto, dkk.(2006)

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII^B SMP Negeri 2 Ubud dengan jumlah siswa 30 orang, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2015 semester genap tahun pelajaran 2014/2015, waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal pelajaran di kelas tersebut.

Data dikumpulkan dengan metode tes dan observasi. Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan siswa menyelesaikan soal. Caranya siswa disuruh mengerjakan tes pada setiap siklus. Selain itu peneliti juga melakukan observasi yang bertujuan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Untuk menilai aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar peneliti mengadakan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi. Upaya perbaikan pembelajaran akan dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berlangsung 2 siklus (Siklus Awal, Siklus I, Siklus II). Setiap siklus kegiatan yang dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Selanjutnya Rencana Tindakan pada setiap siklus disusun dalam bentuk RPP I dan RPP II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus Awal

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan alokasi waktu 2x40 menit. Pelaksanaan, dari langkah-langkah yang telah dilakukan pada siklus Awal diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Dari observasi siswa menunjukkan bahwa tidak semua anggota kelompok aktif mengerjakan tugas yang diberikan, (2) Dari hasil evaluasi terhadap hasil kerja kelompok ternyata mereka belum mampu menyebutkan definisi. Pada siklus awal, nilai tertinggi yang dicapai siswa 81 dan terendah 53. Ketuntasan belajar hanya baru mencapai 40% .

Berdasarkan data di atas, pada siklus awal ditemui kendala-kendala (1) hasil analisis terhadap kemampuan pemahaman siswa ternyata belum memuaskan. (2) jawaban siswa ada yang menyimpang dari apa yang diharapkan. Refleksi kajian secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan. Berikut ini disampaikan hasil belajar siswa pada siklus awal.

Tabel 01. Data Prestasi Matematika Siswa Siklus Awal

No	Nama Siswa	Nilai (X)	(X-x)	(X-x) ²
1	Adinantha I Dewa Gede	67	-0,3	0,1
2	Agung Eka Pratama	70	2,7	7,1
3	Adi Apriana I Gede	69	1,7	2,8
4	Arik Sumantara I Putu	72	4,7	21,8
5	Ari Pertiwi Ni Putu	67	-0,3	0,1
6	Arya Cintya Dewi Gusti Ayu	81	13,7	186,8
7	A.A Bagus Putra Jaya	73	5,7	32,1

8	Bajra Santosa I Kadek	66	-1,3	1,8
9	Darsana Putra I Wayan	65	-2,3	5,4
10	Dharma Natha I Wayan	67	-0,3	0,1
11	Diah Wulandari Ni Putu	73	5,7	32,1
12	I Putu Kay Santika	66	-1,3	1,8
13	Diah Ayu Ratih	70	2,7	7,1
14	Govindha Suryawan I Gede	73	5,7	32,1
15	Geria Arsana I Komang	65	-2,3	5,4
16	Hendra Cahyadi Putra I Putu	64	-3,3	11,1
17	Indah Jayanti A.A	70	2,7	7,1
18	Putri Indrawati A.A	65	-2,3	5,4
19	Kurnia Amita Ni Putu	56	-11,3	128,4
20	Kardana I Wayan	67	-0,3	0,1
21	Linda Wati Ni Putu	73	5,7	32,1
22	Marniati Ida Ayu Made	74	6,7	44,4
23	Murdiana I Kadek	63	-4,3	18,8
24	Melindawati Ni luh	62	-5,3	28,4
25	Mahardi Prana A.A Gede	71	3,7	13,4
26	Nanik Suryantini Ni Wayan	54	-13,3	177,8
27	Nita Megantari A.A	70	2,7	7,1
28	Nia Arditya Sari Ni Wayan	54	-13,3	177,8
29	Ninda Elly Arisanti	65	-2,3	5,4
30	Pradnyani Paramita Ni Wayan	68	0,7	0,4
ΣX		2020		9947
\bar{y}		67,3		

(1) Rata-rata yang diperoleh adalah 67,3,

(2) Median (titik tengahnya) adalah 67

(3) Modus 67, (4) Standar deviasi 5,8.

Untuk persiapan penyajian dalam bentuk histogram, maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

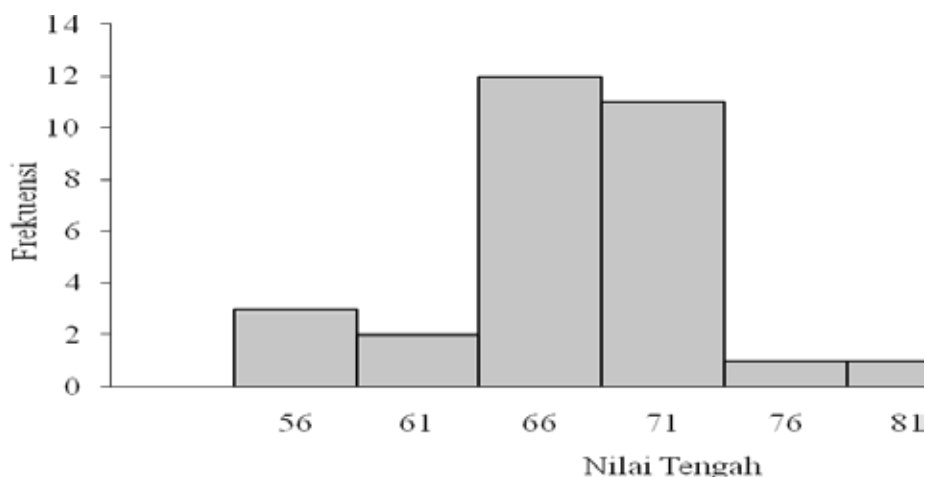
(1) Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \times \text{Log}$
(N) = 6 (dibulatkan),

(2). Rentang kelas (r) = skor maksimum
– skor minimum $27 = 81 - 54$,

(3) Panjang kelas interval (i) = $\frac{r}{k} = \frac{27}{6}$
= 4,5 dibulatkan.5)

Tabel 02. Data Kelas Interval

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	54,0 – 58,0	56	3	0,1
2	59,0 – 63,0	61	2	0,1
3	64,0 - 68,0	66	12	0,4
4	69,0 – 73,0	71	11	0,4
5	74,0 – 78,0	76	1	0,0
6	79,0 - 83,0	81	1	0,0
Total				1,0



Gambar 01. Histogram Prestasi Belajar Matematika Siklus Awal

Siklus I

Tindakan siklus I merupakan tindakan lanjutan untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul pada tindakan siklus awal. Langkah berikutnya menyuruh siswa dalam kelompok mengerjakan tugas, yang selanjutnya dikumpulkan. Setelah terkumpul, siswa sebagai wakil kelompok disuruh menyampaikan jawaban mereka yang ditunjuk secara acak dengan prioritas pada kelompok yang angkat tangan dan yang tidak angkat tangan pun berikutnya diberikan kesempatan menyampaikan jawaban mereka. **Hasil Tindakan I**

Dari langkah-langkah tindakan siklus I diperoleh hasil sebagai berikut. (1) Hasil Observasi menunjukkan bahwa

sudah banyak kelompok yang mampu menyebutkan manfaat ilmu ukur ruang dalam kehidupan nyata. (2) Hasil evaluasi terhadap jawaban siswa yang dibuat secara berkelompok diperoleh hasil, skor tertinggi yang dicapai siswa 93 dan skor terendahnya 67 (skala seratus). Pada siklus I ini taraf ketuntasan mencapai 92%. Secara individu 28 orang yang mencapai nilai 70 ke atas. Siswa yang belum tuntas sebanyak 2 orang (08%).

Hasil refleksi pelaksanaan Siklus I, adalah (1) Rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 79,2, (2) Median adalah 78, (3) Modus adalah 73, (4) Standar deviasi adalah 7,1.

Tabel 03. Data Prestasi Matematika Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai (X)	(X-x)	(X-x) ²
1	Adinantha I Dewa Gede	77	-2,2	5,0
2	Agung Eka Pratama	84	4,8	22,7
3	Adi Apriana I Gede	73	-6,2	38,9
4	Arik Sumantara I Putu	72	-7,2	52,3
5	Ari Pertiwi Ni Putu	90	10,8	115,9
6	Arya Cintya Dewi Gusti Ayu	93	13,8	189,5

7	A.A Bagus Putra Jaya	83	3,8	14,2
8	Bajra Santosa I Kadek	76	-3,2	10,5
9	Darsana Putra I Wayan	85	5,8	33,3
10	Dharma Natha I Wayan	78	-1,2	1,5
11	Diah Wulandari Ni Putu	76	-3,2	10,5
12	I Putu Kay Santika	84	4,8	22,7
13	Diah Ayu Ratih	78	-1,2	1,5
14	Govindha Suryawan I Gede	73	-6,2	38,9
15	Geria Arsana I Komang	75	-4,2	17,9
16	Hendra Cahyadi Putra I Putu	74	-5,2	27,4
17	Indah Jayanti A.A	86	6,8	45,8
18	Putri Indrawati A.A	73	-6,2	38,9
19	Kurnia Amita Ni Putu	78	-1,2	1,5
20	Kardana I Wayan	67	-12,2	149,7
21	Linda Wati Ni Putu	73	-6,2	38,9
22	Marniati Ida Ayu Made	74	-5,2	27,4
23	Murdiana I Kadek	72	-7,2	52,3
24	Melindawati Ni luh	79	-0,2	0,1
25	Mahardi Prana A.A Gede	86	6,8	45,8
26	Nanik Suryantini Ni Wayan	67	-12,2	149,7
27	Nita Megantari A.A	86	6,8	45,8
28	Nia Arditya Sari Ni Wayan	87	7,8	60,3
29	Ninda Elly Arisanti	92	12,8	163,0
30	Pradnyani Paramita Ni Wayan	86	6,8	45,8
ΣX		2377		1467,4
\bar{y}			79,2	

Untuk persiapan penyajian dalam bentuk histogram, maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu, yaitu

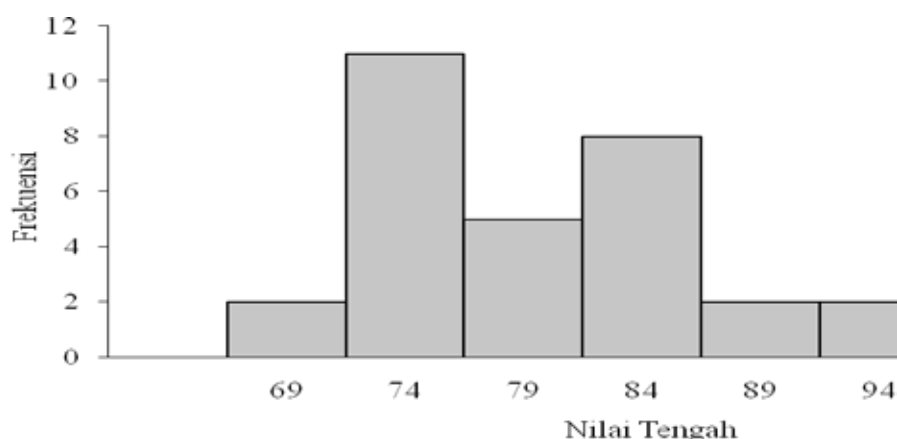
$$(1) \text{ Banyak kelas} = 1 + 3,3 \times \text{Log}(N) = 5,5 \text{ (dibulatkan 6),}$$

$$(2) \text{ Rentang kelas (r) = skor maksimum} \\ \text{– skor minimum adalah } 26 = 93 - 67,$$

$$(3) \text{ panjang kelas interval (i) = } \frac{r}{k} = \frac{26}{6} \\ = 4,3 \text{ (dibulatkan 5)}$$

Tabel 04. Data Kelas Interval

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	67,0 – 71,0	69,0	2	0,1
2	72,0 - 76,0	74,0	11	0,4
3	77,0 – 81,0	79,0	5	0,2
4	82,0 – 86,0	84,0	8	0,3
5	87,0 - 91,0	89,0	2	0,1
6	92,0 – 96,0	94,0	2	0,1
Total			30	1,0



Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar Matematika Siklus I

Siklus II

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II, maka hasil yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 05. Data Prestasi Matematika Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai (X)	(X-x)	(X-x) ²
1	Adinantha I Dewa Gede	88	3,0	9,0
2	Agung Eka Pratama	84	-1,0	1,0
3	Adi Apriana I Gede	86	1,0	1,0
4	Arik Sumantara I Putu	88	3,0	9,0
5	Ari Pertiwi Ni Putu	90	5,0	25,0
6	Arya Cintya Dewi Gusti Ayu	93	8,0	64,0
7	A.A Bagus Putra Jaya	83	-2,0	4,0
8	Bajra Santosa I Kadek	76	-9,0	81,0
9	Darsana Putra I Wayan	85	0,0	0,0
10	Dharma Natha I Wayan	78	-7,0	49,0
11	Diah Wulandari Ni Putu	76	-9,0	81,0
12	I Putu Kay Santika	84	-1,0	1,0
13	Diah Ayu Ratih	78	-7,0	49,0
14	Govindha Suryawan I Gede	73	-12,0	144,0
15	Geria Arsana I Komang	91	6,0	36,0
16	Hendra Cahyadi Putra I Putu	88	3,0	9,0
17	Indah Jayanti A.A	86	1,0	1,0
18	Putri Indrawati A.A	78	-7,0	49,0
19	Kurnia Amita Ni Putu	85	0,0	0,0
20	Kardana I Wayan	87	2,0	4,0
21	Linda Wati Ni Putu	86	1,0	1,0
22	Marniati Ida Ayu Made	85	0,0	0,0
23	Murdiana I Kadek	88	3,0	9,0
24	Melindawati Ni luh	89	4,0	16,0
25	Mahardi Prana A.A Gede	86	1,0	1,0
26	Nanik Suryantini Ni Wayan	88	3,0	9,0
27	Nita Megantari A.A	86	1,0	1,0
28	Nia Arditya Sari Ni Wayan	87	2,0	4,0
29	Ninda Elly Arisanti	92	7,0	49,0
30	Pradnyani Paramita Ni Wayan	86	1,0	1,0
ΣX		2550		

Refleksi analisis kuantitatif prestasi belajar siswa siklus II diperoleh sebagai berikut. (1) Rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 85, (2) Median adalah 86, (3) Modus adalah 86, (4) Standar deviasi adalah : 4,9. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk histogram maka hal-hal berikut.

$$(1) \text{ Banyak kelas (K)} = 1 + 3,3 \times \text{Log} (N) = 2,$$

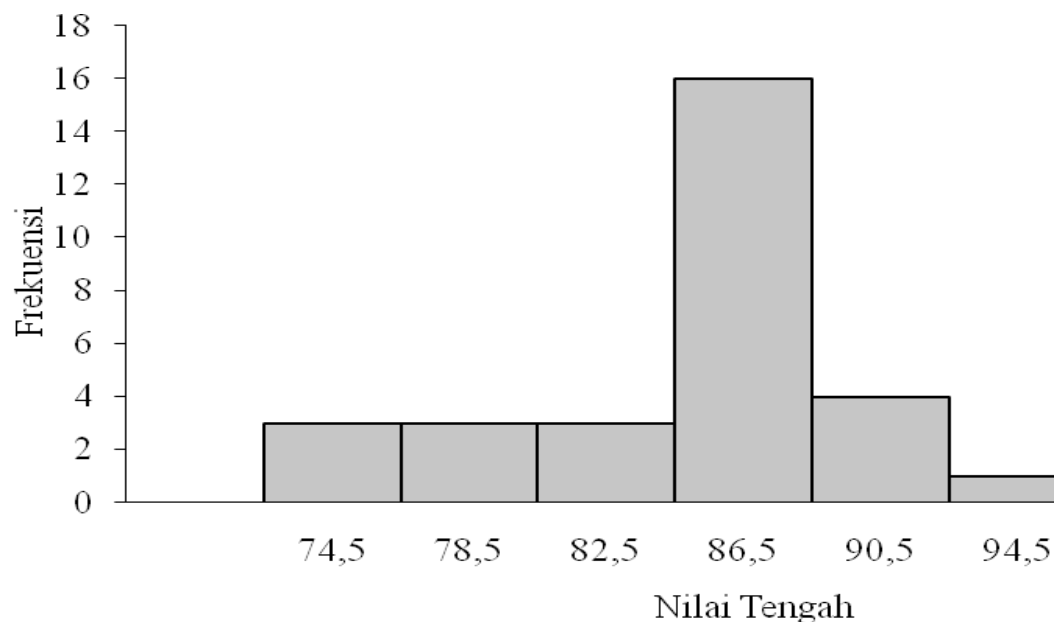
$$(2) \text{ Rentang kelas (r)} = \text{skor maksimum} - \text{skor minimum}, 20 = 93 - 73,$$

$$(3) \text{ Panjang kelas interval (i)} = \frac{r}{k} = \frac{20}{6} = 3,3 \text{ (dibulatkan.4)}$$

Hasil analisis di atas selanjutnya direfleksikan. Setelah dilihat persentase perbandingan kemampuan Matematika siswa pada siklus awal, awal dan I ternyata pada siklus II kemampuan Matematika siswa telah menunjukkan kemampuan paling baik. Di samping itu ditinjau dari segi proses dan skor yang diperoleh siswa yang telah menunjukkan hasil terbaik, maka semua permasalahan yang dikemukakan pada bab I telah terjawab, akhirnya keputusan Penulis, Penulisan ini diakhiri, karena sudah merupakan tindakan terbaik.

Tabel 06. Data Kelas Interval

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	73,0 – 76,0	74,5	3	0,1
2	77,0 - 80,0	78,5	3	0,1
3	81,0 – 84,0	82,5	3	0,1
4	85,0 – 88,0	86,5	16	0,5
5	89,0 - 92,0	90,5	4	0,1
6	93,0 – 96,0	94,5	1	0,0
Total			30	1



Gambar 03. Histogram Prestasi Belajar Matematika Siklus II

Tabel 07. Rekapitulasi Nilai Matematika Siswa pada Siklus awal, I dan II

No	Nama Siswa	Hasil Belajar Siswa		
		AWAL	I	II
1	Adinantha I Dewa Gede	67	77	88
2	Agung Eka Pratama	70	84	84
3	Adi Apriana I Gede	69	73	86
4	Arik Sumantara I Putu	72	72	88
5	Ari Pertiwi Ni Putu	67	90	90
6	Arya Cintya Dewi Gusti Ayu	81	93	93
7	A.A Bagus Putra Jaya	73	83	83
8	Bajra Santosa I Kadek	66	76	76
9	Darsana Putra I Wayan	65	85	85
10	Dharma Natha I Wayan	67	78	78
11	Diah Wulandari Ni Putu	73	76	76
12	I Putu Kay Santika	66	84	84
13	Diah Ayu Ratih	70	78	78
14	Govindha Suryawan I Gede	73	73	73
15	Geria Arsana I Komang	65	75	91
16	Hendra Cahyadi Putra I Putu	64	74	88
17	Indah Jayanti A.A	70	86	86
18	Putri Indrawati A.A	65	73	78
19	Kurnia Amita Ni Putu	56	78	85
20	Kardana I Wayan	67	67	87
21	Linda Wati Ni Putu	73	73	86
22	Marniati Ida Ayu Made	74	74	85
23	Murdiana I Kadek	63	72	88
24	Melindawati Ni luh	62	79	89
25	Mahardi Prana A.A Gede	71	86	86
26	Nanik Suryantini Ni Wayan	54	67	88
27	Nita Megantari A.A	70	86	86
28	Nia Arditya Sari Ni Wayan	54	87	87
29	Ninda Elly Arisanti	65	92	92
30	Pradnyani Paramita Ni Wayan	68	86	86
Jumlah		2020	2377	2550
Rata-Rata		67,3	79,2	85
Ketuntasan		40%	92%	100%

Pembahasan Hasil

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada siklus awal, I dan II maka pada bagian ini dibahas sejumlah temuan yang dianggap penting sebagai berikut. (1) Keaktifan siswa sangat menonjol, siswa senang pembelajaran matematika dengan menggunakan metode kooperatif Pembelajaran Batu Pijar. (2) Banyak siswa kelas VIII^B SMP Negeri 2 Ubud mempunyai bakat pada pelajaran matematika. Dengan demikian cukup beralasan dan sangat efektif metode Pembelajaran Batu Pijar sebagai metode yang dapat membantu proses pembelajaran dan peningkatan kemampuan matematika siswa pada umumnya. (3) Pembelajaran matematika yang dilakukan secara berkelompok sangat membantu siswa dalam pengembangan gagasan, sehingga pembelajaran menjadi lebih kompleks dan dapat saling membantu siswa dalam mengingat. (4) Tanya jawab yang dilakukan secara berkelompok dapat memberikan stimulasi kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, lebih-lebih disertai dengan pemberian pujian. Temuan-temuan di atas dilatarbelakangi oleh proses dan tindakan yang membudaya atau yang telah menjadi kebiasaan dalam proses pembelajaran matematika seperti berikut. Sampai saat ini dalam pembelajaran matematika siswa selalu dihadapkan pada rutinitas materi yang ada pada buku paket dan diberikan penjelasan sekadarnya di kelas. Keadaan seperti itu berdampak negatif. Sajian pembelajaran yang ditampilkan secara rutin kurang variatif. Penggunaan metode kooperatif yang dibantu dengan

pemasangan gambar yang dipajang dalam pembelajaran matematika sangat jarang dilakukan.

Penggunaan metode Pembelajaran Batu Pijar merupakan metode belajar yang inovatif bagi siswa, sehingga siswa menjadi senang dalam pembelajaran. Secara nyata telah diutarakan oleh banyak siswa. Ditinjau dari segi prosedur yang dilaksanakan sudah benar, siswa aktif mengikuti pembelajaran selama proses tindakan berlangsung. Kemampuan siswa dalam pelajaran matematika setara dengan skor yang diperoleh. Hal ini terbukti dari siklus awal, I, dan II skor yang diperoleh siswa relatif tinggi (rata-rata skor secara klasikal).

Dari siklus awal skor yang diperoleh siswa terus meningkat hingga siklus II. Pada siklus II skor rata-rata yang diperoleh siswa paling tinggi. Tes matematika yang dikerjakan siswa secara berkelompok sangat membantu siswa dalam memahami. Pembelajaran matematika dengan metode Pembelajaran Batu Pijar dengan paduan metode tugas, ceramah, tanya jawab, dan metode kerja kelompok mendorong siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, siswa aktif menanggapi jawaban temannya dan senang menanggapi. Pemberian kesempatan menjawab pertanyaan temannya memupuk keberanian siswa dalam mengajukan tanggapan/komentar. Di samping itu, interaksi menjadi hidup dan menyeluruh. Interaksi multi arah antara Penulis dengan siswa, siswa dengan siswa ternyata Pembelajaran Batu Pijar dapat dikatakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada siklus awal diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 67,3 dengan ketuntasan sebesar 40%, pada siklus pertama rata-rata yang diperoleh dari hasil tes sebesar 79,2% dengan ketuntasan sebesar 92%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus awal, baik dari rata-rata maupun dari jumlah ketuntasan belajar siswa, namun peningkatan yang terjadi pada siklus pertama belum memenuhi target yang diinginkan. Pada siklus kedua terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa, yang telah mencapai target yang diinginkan dengan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 85 dengan ketuntasan sebesar 100%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah SMPN 2 Ubud atas izin yang diberikan untuk melakukan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada siswa kelas VIII^B semester genap tahun pelajaran 2014/2015 atas kesediaannya menjadi subjek penelitian sehingga penelitian dapat diwujudkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends. 2006. Bagaimana Membelajarkan matematika di Sekolah Menengah. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Darmodjo, Hendro 1992. Pendidikan matematika. Jakarta : BP2 GSD-Dirjen Dikti.
- Drijen Pendidikan Nasional. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Ibrahim, Nur. 2006. Model Pembelajaran Kooperatif. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Nawai, Hadari 1991. Metodologi Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta : Gadjah Mada Perss.
- Sarifuddin, dkk. 2008. Strategi Pembelajaran. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Nasional
- Udin S. Winataputra, Dkk. 2003. Setrategi Belajar Mengajar. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wardani, IGAG. 2005. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Universitas Terbuka.